

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan isu penting dalam kehidupan sehari-hari, sampah tersebut dihasilkan dari sisa-sisa aktivitas manusia yang terus menerus sehingga menyebabkan penumpukan di bahu jalan dan merusak lingkungan. Sampah memiliki sifat yang sangat merugikan bagi makhluk lain yang tinggal disekitarnya, karena dari itu sampah menjadi masalah serius untuk kita. Jika sampah tersebut lambat ditangani akan menimbulkan permasalahan bagi masyarakat kota/daerah. Permasalahan tersebut yaitu dapat merusak keindahan kota dan mencemari lingkungan, dapat menimbulkan penyebaran penyakit, serta dapat menurunkan kualitas lingkungan yang pada gilirannya akan berdampak tidak baik terhadap sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan pertumbuhan penduduk juga menyebabkan Peningkatan volume sampah berkembang secara eksponensial.

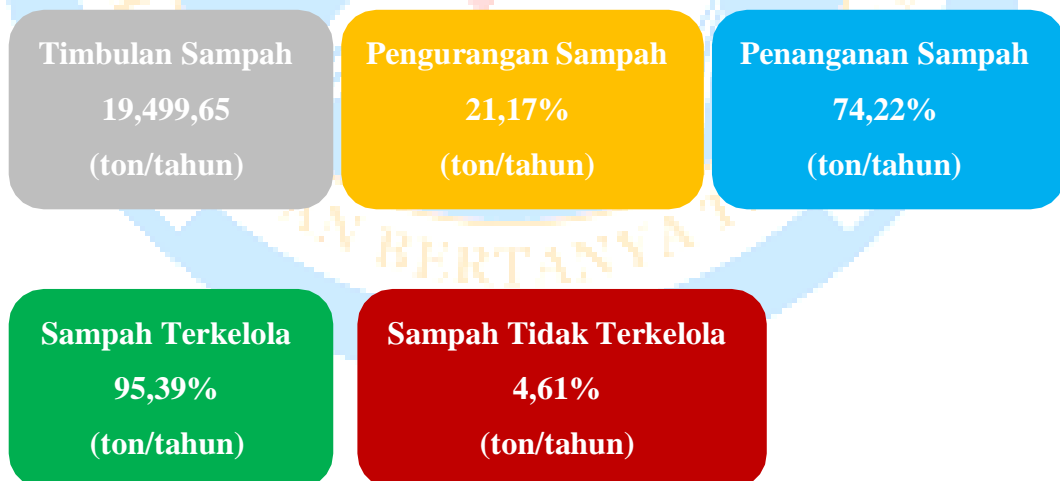
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan 2019-2020

No	Kecamatan di Bintan	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan (Jiwa)		
		2019	2020	2021
1	Mantang	4.230	4.162	4.216
2	Tambelan	4.653	4.891	4.922
3	Bintan Pesisir	6.962	6.857	6.900
4	Teluk Bintan	11.160	11.367	11.718
5	Toapaya	12.446	12.843	13.171
6	Gunung Kijang	14.450	14.796	15.204
7	Seri Kuala Lobam	16.976	17.912	18.054
8	Teluk Sebong	17.461	18.234	18.588
9	Bintan Utara	22.385	22.527	22.808
10	Bintan Timur	44.733	45.929	46.980
	Kabupaten Bintan	155.456	159.518	162.561

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, 2022

Pada awal tahun 2021 di Kabupaten Bintan tepatnya di Bintan Utara sendiri kondisi sampah masih sangat mengkhawatirkan dapat dilihat dari penumpukan sampah pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang meluap hingga pinggir jalan. Penumpukan sampah-sampah tersebut diakibatkan karena truk pengangkut sampah ini terdapat kerusakan dan untuk di Bintan Utara sendiri belum adanya tempat pembuangan akhir (TPA) ini merupakan salah satu faktor terjadinya penumpukan sampah yang ada. Mengingat jarak lokasi yang ditempuh dari tempat pembuangan sementara (TPS) menuju lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) yang berada di seina kijing sangat jauh dan dilihat dari kondisi pengangkut yang tidak memungkinkan untuk melakukan perjalanan berkali-kali dalam satu hari. Ini merupakan sampah yang diciptakan melalui masyarakat paling banyak kedua pada Kabupaten Bintan. Sedangkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Tanjung Uban sendiri terdapat empat TPS di beberapa lokasi.

DATA PERSAMPAHAN DI KABUPATEN BINTAN TAHUN 2021



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bintan, 2021

Untuk jumlah truk yang ada di Tanjung Uban sendiri ada tiga truk tetapi satu diantaranya sedang mengalami kerusakan sehingga yang dapat beroperasi

hanya dua truk pengangkut sampah. Untuk pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilaksanakan dalam satu hari empat trip atau empat kali pengangkutan pada waktu pagi hari sekitar jam 09.00 WIB - 10.00 WIB dan pada sore hari, akan tetapi jumlah sampah yang diangkut melebihi kapasitas truk yang ada sehingga tidak semua sampah dapat terangkut dalam satu hari tersebut.

Untuk pemungutan dari rumah ke rumah dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu dan untuk harinya tidak bisa ditentukan karena sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada. Untuk biaya pengangkutan sampah dari rumah kerumah ditentukan dari RT setempat. Untuk jumlah pekerja DLH terbagi menjadi tiga kategori yaitu pekerja untuk bagian sampah, pekerja untuk bagian taman, dan pekerja untuk bagian rumput. Untuk jumlah pekerja bagian sampah sendiri ada 23 orang. kemudian akibat terdapat peralihan ataupun perpindahan kewenangan dalam menangani persampahan yang mulanya dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim) Bintan menuju Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Disinilah tentang bagaimana pengelolaan sampah yang diproduksi melalui Tanjung Uban akan dilakukan pengangkutan menuju berbagai lori dinas agar dibawa sampai kepada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada pada Kelurahan Seienam, Kecamatan Bintan Timur. Masyarakat sekitar juga mengeluhkan permasalahan tersebut karena sampah-sampah yang ada dapat menimbulkan ketidak nyamanan masyarakat sekitar bahkan pengguna jalan raya dan dapat menyebabkan penyakit yang tidak diinginkan.

Sejumlah masyarakat Tanjung Uban juga mengeluhkan belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Untuk pembuatan TPA di Tanjung Uban sendiri sempat akan terlaksana dengan lokasi berada di Tanjung Permai akan

tetapi semuanya tidak terlaksana dengan semestinya karena adanya permasalahan sehingga pembuatan TPA di Tanjung Uban sendiri dihentikan. Kebijakan dari Pemerintah daerah sendiri memang untuk setiap wilayah hanya ada satu TPA di setiap Kabupaten. Adanya TPA sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya penumpukan sampah di TPS yang dapat menyebabkan terjadinya banjir karena tersumbat di *drainase*. Terlambatnya pengangkutan sampah ke TPA kijing dapat membuat ketidaknyamanan di sekitar perumahan Tanjung Uban.

Untuk wilayah Tanjung Uban sendiri terdapat Bank Sampah di setiap kelurahan dengan skala kecil. Akan tetapi untuk himbauan pengelolaan kebersihan oleh kelurahan masing-masing belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga menyebabkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Tanjung Uban. Seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, untuk mensukseskan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Tanjung Uban dibutuhkan peran masyarakat sehingga mengurangi beban dan tugas Dinas Lingkungan Hidup.



Gambar 1.1 Penumpukan Sampah di Tanjung Uban Selatan

Sumber: batamnews.co.id

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan lebih dalam dan menyusun penelitian berbentuk skripsi yang mempunyai judul **“Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tanjung Uban Kecamatan Bintang Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian dan tinjauan lebih lanjut dari masalah yang sedang diteliti sehingga solusi yang tepat dapat ditentukan maka akan ditentukan perumusan masalah. Perumusan permasalahan pada penelitian berikut yakni **“Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tanjung Uban Kecamatan Bintang Utara?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tanjung Uban Kecamatan Bintang Utara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga diharapkan penelitian berikut memiliki manfaatnya dalam pendidikan baik dengan langsung dan juga tidak. Di bawah ini yaitu manfaatnya dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam riset berikutnya yang berkaitan terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan sampah dan jadi bahan pengkajian lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai pijakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bisa meningkatkan wawasan serta pengalamannya langsung terkait mengimplementasikan suatu kebijakan serta penelitian ini diinginkan bisa jadi sarana yang memberi manfaat kepada penulis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diperlukan bisa menaruh sumbangsih pada pengembangan teori tentang faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut.

c. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah terkait implementasi kebijakan mengenai pengelolaan sampah di Daerah Bintang khususnya Bintang Utara.

